

ABSTRAK

Cukai menjadi salah satu andalan penerimaan Negara dari sektor perpajakan. Penerimaan cukai dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, hal tersebut bersinggungan dengan kenaikan target yang ditetapkan setiap tahunnya. Kenaikan target penerimaan cukai ini juga bersinggungan dengan kasus peredaran rokok ilegal. Rokok ilegal adalah rokok yang beredar di wilayah Indonesia yang dalam pembuatan dan peredarannya tidak memenuhi ketentuan dalam peraturan perundang-undangan. Dalam praktiknya, peredaran rokok ilegal merupakan suatu permasalahan yang dapat menghambat target penerimaan negara. Hasil penindakan rokok ilegal yang dilakukan oleh KPPBC TMP A Semarang merupakan bukti bahwa masih terdapat pelaku usaha yang melakukan pelanggaran ketentuan di bidang cukai sehingga diperlukan pengawasan.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif yaitu sebuah penelitian dengan mendeskripsikan, memaparkan atau menggambarkan keadaan objek yang diteliti mengenai pelaksanaan atau implementasi ketentuan hukum positif. Spesifikasi penelitian yang digunakan adalah penelitian hukum non doktrinal dengan sifat penelitian deskriptif analitis. Teknik pengumpulan data pada penelitian tersebut dilakukan dengan cara wawancara untuk mendapatkan data primer dan studi kepustakaan untuk mendapatkan data sekunder.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, pelaksanaan pengawasan yang dilakukan oleh KPPBC TMP A Semarang terhadap peredaran rokok ilegal dapat dikatakan baik sehingga berdampak positif terhadap peningkatan penerimaan cukai. Pelaksanaan pengawasan tersebut dilakukan secara preventif dan represif. Pengawasan secara preventif melalui sosialisasi ketentuan di bidang cukai, pengawasan melalui aplikasi ExSIS (*Excise Services and Information System*), dan *visiting* pabrik rokok, sedangkan pengawasan represif melalui penindakan terhadap rokok ilegal dan operasi pasar. Hambatan dalam pengawasan peredaran rokok ilegal terbagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Hambatan dari faktor internal yakni kurangnya sumber daya manusia, sarana dan prasarana yang kurang memadai, dan anggaran yang cukup besar, sedangkan faktor eksternal yakni kurangnya kesadaran masyarakat terhadap dampak negatif rokok ilegal serta tindakan tidak kooperatif pelaku usaha ketika dilakukan pemeriksaan oleh Pejabat Bea Cukai Semarang. Upaya KPPBC TMP A Semarang untuk mengatasi hambatan tersebut dilakukan dengan cara membuat skala prioritas, membuat rencana kerja, dan bersinergi dengan aparat penegak hukum dan pemerintah daerah.

Kata Kunci: Pengawasan; Peredaran Rokok Ilegal; KPPBC TMP A Semarang.

ABSTRACT

Excise is one of the mainstays of State revenue from the taxation sector. Excise revenue has increased from year to year, this intersects with the increase in the target set each year. The increase in the excise revenue target also intersects with the case of illegal cigarette circulation. Illegal cigarettes are cigarettes circulating in the territory of Indonesia which in their manufacture and circulation do not fulfill the provisions in the legislation. In practice, the circulation of illegal cigarettes is a problem that can hamper state revenue targets. The results of the prosecution of illegal cigarettes carried out by KPPBC TMP A Semarang are evidence that there are still business actors who violate the provisions in the excise sector so that supervision is needed.

This research uses a qualitative approach method, namely a study by describing, explaining or showing the state of the object under study regarding the implementation or implementation of positive legal provisions. The research specification used is non-doctrinal legal research with analytical descriptive research properties. The data collection technique in this research was carried out by means of interviews to obtain primary data and literature studies to obtain secondary data.

Based on the results of this study, the implementation of supervision carried out by KPPBC TMP A Semarang against the circulation of illegal cigarettes can be said to be good so that it has a positive impact on increasing excise revenue. The implementation of supervision is carried out preventively and repressively. Preventive supervision is carried out through socialization of provisions in the excise sector, supervision through the ExSIS (Excise Services and Information System) application, and visiting cigarette factories, while repressive supervision is carried out through prosecution of illegal cigarettes and market operations. Obstacles in monitoring the circulation of illegal cigarettes are divided into two factors, namely internal factors and external factors. Barriers from internal factors are the lack of human resources, inadequate facilities and infrastructure, and a large enough budget, while external factors are the lack of public awareness of the negative effects of illegal cigarettes and the uncooperative actions of business actors when examined by Semarang Customs employees. KPPBC TMP A Semarang's efforts to overcome these obstacles are carried out by prioritizing, making work plans, and synergizing with law enforcement officials and local governments.

Keywords: *Supervision; Illegal Cigarette Distribution; KPPBC TMP A Semarang.*